



<b>Accepted:</b> Februari 2025	<b>Revised:</b> Maret 2025	<b>Published:</b> April 2025
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

## **Pendampingan Baca Al Qur'an Sorogan Dalam Meningkatkan Bacaan Tartil Bagi Anak-Anak Desa Pakis Kecamatan Kunjang**

**Komaru Zaman<sup>1</sup>, Achmad Riduwan<sup>2</sup>, Ahmad Zaenulloh<sup>3</sup>, Moh. Agus Aris Maulansyah<sup>4</sup>**

Email : [gomza.zamani@gmail.com](mailto:gomza.zamani@gmail.com)

**Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri**

### ***Abstract***

*This study seeks to determine the ability to read the Qur'an with tartil in Village, Kunjang District, where there are several factors faced, such as the lack of competent teachers, lack of learning facilities, and low motivation of children to learn the Qur'an. To overcome these problems, a Qur'an reading assistance program is carried out with the sorogan method which is integrated with modern learning approaches. This is done with the aim of increasing the ability and interest in reading the Qur'an tartil for children in Village. The research method is Participatory Action Research (PAR), which is by building communication with the community, identifying problems, plans and implementation by actively involving the community and evaluating programs. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, focus group discussions (FGDs), and documentation. The results of the study showed a significant improvement in children's Qur'an reading ability, including reading fluency, tajweed accuracy, and understanding of verse meaning. This program also has a positive impact on the psychological and social aspects of children, as well as increasing the awareness and participation of parents and the community in Qur'anic education. The sorogan method integrated with modern learning approaches has proven to be effective in overcoming the obstacles of learning the Qur'an, so that the program can succeed optimally. As well as providing a learning and community service model that can be applied in other areas with similar characteristics.*

**Keywords:** Sorogan method; Tartil learning; Tajweed.

## Abstrak

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil di Desa Pakis, Kecamatan Kunjang, dimana ada beberapa faktor yang dihadapi, seperti kurangnya guru yang kompeten, minimnya sarana pembelajaran, dan rendahnya motivasi anak-anak untuk belajar al-Qur'an. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan program pendampingan baca al-Qur'an dengan metode sorogan yang diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran modern. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan minat membaca al-Qur'an secara tartil bagi anak-anak di Desa Pakis. Adapun metode penelitiannya adalah Participatory Action Research (PAR), yaitu dengan membangun komunikasi dengan masyarakat, mengidentifikasi masalah, rencana dan pelaksanaan dengan melibatkan masyarakat secara aktif serta evaluasi program. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, focus group discussion (FGD), dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca al-Qur'an anak-anak, meliputi kelancaran membaca, ketepatan tajwid, dan pemahaman makna ayat. Program ini juga berdampak positif pada aspek psikologis dan sosial anak-anak, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pendidikan al-Qur'an. Metode sorogan yang diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran modern terbukti efektif dalam mengatasi kendala pembelajaran al-Qur'an, sehingga program dapat berhasil secara optimal. Serta menyediakan model pembelajaran dan pengabdian masyarakat yang dapat diterapkan di daerah lain dengan karakteristik serupa.

**Kata Kunci:** Metode sorogan; Pembelajaran tartil; Tajwid.

## Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pondasi dan tuntunan bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan. Kewajiban setiap muslim untuk membaca al-Qur'an dengan tepat dan sesuai kaidah telah ditegaskan dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4,

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : *Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan dengan bacaan yang baik dan benar.*

Ayat ini menganjurkan pembacaan al-Qur'an secara tartil atau perlahan-lahan. Pentingnya kemahiran dalam membaca al-Qur'an tidak terbatas pada kalangan dewasa saja, tetapi juga mencakup anak-anak yang akan meneruskan estafet kepemimpinan umat. Dalam upaya pembelajaran al-Qur'an, metode sorogan telah menjadi pendekatan yang umum digunakan di berbagai institusi pendidikan Islam di Indonesia, termasuk pesantren. Metode ini mengedepankan interaksi personal antara pengajar dan santri, dimana santri membacakan ayat-ayat al-Qur'an langsung di hadapan pengajar. Pengajar kemudian mendengarkan dengan saksama dan memberikan pembetulan bila terdapat kekeliruan dalam bacaan. Pendekatan sorogan ini dipercaya dapat meningkatkan kecakapan dalam membaca al-Qur'an, terutama bagi mereka yang baru memulai atau masih dalam tahap awal pembelajaran.

Walaupun efektivitas metode sorogan telah terbukti, penerapannya masih belum merata dan belum mencapai tingkat optimal di Desa Pakis, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri. Desa ini sebenarnya memiliki potensi yang signifikan untuk pengembangan pendidikan al-Qur'an bagi generasi muda. Namun, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak di daerah ini yang belum menguasai kemampuan membaca al-Qur'an secara tartil. Situasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait (Rahmat Hidayat, 2020). Pertama, terdapat keterbatasan dalam hal ketersediaan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi memadai. Kedua, fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran masih minim. Ketiga, tingkat motivasi anak-anak untuk mempelajari al-Qur'an cenderung rendah. Kombinasi dari faktor-faktor ini menciptakan tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an di Desa Pakis.

Selain itu, pendampingan baca al-Qur'an sorogan juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia. Kementerian Agama Republik Indonesia telah menekankan pentingnya pembelajaran al-Qur'an sebagai bagian integral dari pendidikan agama Islam (Ahmad Muhaimin, 2018). Dengan demikian, program pendampingan baca al-Qur'an sorogan tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat setempat, tetapi juga mendukung agenda nasional dalam pengembangan pendidikan agama. Hal ini menegaskan urgensi dan relevansi dari program yang diusulkan.

Dalam pelaksanaannya, program pendampingan baca al-Qur'an sorogan perlu melibatkan berbagai pihak, termasuk tokoh masyarakat, guru agama

setempat, dan relawan mahasiswa yang memiliki kompetensi dalam bidang pembelajaran al-Qur'an. Kolaborasi ini diharapkan dapat menciptakan sinergi yang kuat antara perguruan tinggi dan masyarakat, sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam pengembangan masyarakat (Adi Nugroho, 2020). Pendekatan partisipatif ini tidak hanya akan meningkatkan efektivitas program, tetapi juga membangun rasa kepemilikan masyarakat terhadap program tersebut. Lebih lanjut, pendampingan baca al-Qur'an sorogan perlu dilengkapi dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi anak-anak. Penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti aplikasi belajar al-Qur'an berbasis android, dapat diintegrasikan untuk mendukung metode sorogan tradisional (Fitri Rahmawati, 2021). Adapun tujuannya adalah untuk meningkatkan minat dan motivasi anak-anak dalam belajar al-Qur'an, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan teknologi. Inovasi dalam metode pembelajaran ini diharapkan dapat menjawab tantangan era digital dalam pendidikan al-Qur'an.

Melalui program pendampingan baca al-Qur'an sorogan ini, diharapkan dapat tercipta perubahan positif dalam kemampuan membaca al-Qur'an anak-anak di Desa Pakis. Lebih dari itu, program ini juga diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di daerah-daerah lain dengan karakteristik serupa. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an secara tartil dapat terus dikembangkan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat Indonesia. (Muhammad Syaefi, 2020). Hal ini sejalan dengan visi pengabdian masyarakat yang tidak hanya berdampak lokal, tetapi juga memiliki potensi untuk diterapkan secara lebih luas.

Pembelajaran sorogan yang merupakan metode tradisional dalam pendidikan pesantren yang memiliki nilai khas, perlu adanya keberlanjutan yang sangat penting untuk dijaga karena memberikan ruang bagi santri untuk belajar secara mendalam, personal, dan penuh makna baik dalam bentuk pelatihan maupun monitoring dari tim metode membaca al-Qur'an seperti Yanbu'a, At-Tartil, Al-Baghdadi, Tilawati, An-Nahdliyah dan yang lainnya. Dalam sorogan, santri membaca kitab secara langsung di hadapan guru, sehingga memungkinkan koreksi langsung atas bacaan dan pemahaman. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, tetapi juga

menanamkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan adab dalam belajar. Di tengah perkembangan zaman dan tantangan modernisasi, mempertahankan pembelajaran sorogan menjadi bentuk pelestarian nilai-nilai pendidikan klasik yang sarat makna. Selain itu, metode ini membantu membangun hubungan emosional dan spiritual antara guru dan murid, yang sulit ditemukan dalam sistem pendidikan formal modern. Oleh karena itu, keberlanjutan sorogan perlu didukung agar pesantren tetap menjadi pusat pembelajaran yang tidak hanya mendidik secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak santri secara utuh.

## **Metode**

Studi ini menerapkan metodologi Participatory Action Research (PAR), yang juga dikenal sebagai Penelitian Tindakan Partisipatif. PAR merupakan suatu pendekatan investigasi yang mengutamakan keterlibatan aktif dari seluruh pihak yang berkepentingan (stakeholders) dalam proses penelitian. Dalam konteks PAR, para partisipan tidak hanya menjadi objek penelitian, tetapi juga berperan sebagai subjek yang aktif menganalisis situasi yang sedang berlangsung. Mereka menggunakan pengalaman personal mereka sebagai bahan kajian untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menciptakan transformasi positif dan perbaikan dalam situasi yang sedang diteliti. Dengan melibatkan semua pihak yang relevan, PAR berupaya menghasilkan solusi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Metode ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran kolektif, dimana setiap partisipan dapat berkontribusi dengan pengetahuan dan perspektif unik mereka. Hal ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan yang dihadapi dan memunculkan ide-ide inovatif untuk penyelesaiannya (Agus Afandi,2014).

Metode ini dipilih karena kemampuannya untuk melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses penelitian dan pengabdian, khususnya dalam konteks pendampingan baca al-Qur'an sorogan di Desa Pakis, adapun PAR menekankan pada partisipasi dan tindakan untuk melakukan perubahan sosial (Peter Reason dan Hilary Bradbury,2001). Penduduk Desa Pakis yang terdiri dari tokoh masyarakat, orang tua, dan anak-anak, dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan penelitian. Mulai dari pemetaan awal, penentuan agenda riset,

hingga refleksi dan evaluasi program dengan tujuan untuk memastikan bahwa program pendampingan baca al-Qur'an sorogan yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Tentunya penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan data dan menganalisis masalah, tetapi juga untuk menghasilkan tindakan nyata yang dapat meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an anak-anak di Desa Pakis. Proses penelitian akan berjalan beriringan dengan aksi perubahan, dimana hasil refleksi dan evaluasi akan langsung diterapkan untuk memperbaiki program yang sedang berjalan (Britha Mikkelsen,2011).

### **Hasil Penelitian**

Dalam kegiatan pendampingan baca al-Qur'an menggunakan metode sorogan di desa Pakis ini dengan melalui tahapan sesuai dengan metode PAR secara optimal, yaitu meliputi :

a) Identifikasi Masalah

Selama tahap identifikasi masalah, observasi awal dilakukan oleh peneliti. Fokus observasi adalah bagaimana anak-anak membaca al-Quran dan memahami tajwid. Pada tanggal 20 Juli 2024, ditemukan bahwa anak-anak di desa Pakis belum memahami metode membaca al-Qur'an secara optimal. Setelah mengidentifikasi masalah, peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru di lembaga al-Qur'an di Desa Pakis tentang masalah metode membaca al-Qur'an. Hasilnya adalah bahwa kegiatan pembelajaran al-Qur'an harus dilakukan dari dasar untuk mengajarkan anak-anak membaca al-Quran, sehingga mereka tidak hanya membaca al-Quran tetapi juga memahami kaidah-kaidahnya.

Peneliti juga mengajak anak-anak untuk berbagi pengalaman dan kesulitan mereka saat membaca al-Quran. Salah satu kesulitan yang paling sering dihadapi anak-anak adalah kesulitan dalam menyambungkan kaidah-kaidah yang terdapat dalam membaca al-Qur'an.

b) Perencanaan Aksi

Pada langkah perencanaan tindakan, peneliti bekerja sama dengan guru dan anak-anak di lembaga al-Qur'an Desa Pakis untuk mengembangkan metode sorogan yang lebih efisien. Ide-ide ini termasuk penggunaan permainan edukatif, pendekatan interaktif, dan pendekatan

berbasis teknologi. Peneliti juga menggunakan metode untuk mengukur pemahaman dan kemampuan membaca al-Qur'an. Mereka melakukan tes kemampuan membaca dan menganalisis hasil pembelajaran.

c) Pelaksanaan Aksi

Pendekatan sorogan yang dipadukan dengan metode pembelajaran kontemporer terbukti efektif dalam mengatasi keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten. Metode ini, yang menekankan interaksi satu-lawan-satu antara guru dan murid, memungkinkan penyampaian materi dan koreksi yang lebih personal dan langsung. Hal ini mengoptimalkan proses belajar-mengajar meskipun dengan jumlah pengajar yang terbatas. Selain itu, program ini berhasil mengatasi kendala minimnya sarana pembelajaran dengan memanfaatkan secara kreatif sumber daya yang tersedia di komunitas. Pendekatan ini tidak hanya mengatasi keterbatasan infrastruktur, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pendidikan al-Qur'an.

d) Observasi dan Evaluasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an secara umum telah membuahkan hasil yang menggembirakan dalam upaya meningkatkan kemahiran membaca al-Qur'an di kalangan anak-anak setempat. Evaluasi setelah satu bulan implementasi program menunjukkan kemajuan yang substansial dalam kecakapan membaca al-Qur'an para peserta. Mayoritas anak-anak yang terlibat memperlihatkan perkembangan signifikan dalam aspek kelancaran bacaan dan akurasi penerapan tajwid. Bahkan, beberapa peserta yang sebelumnya belum menguasai dasar-dasar membaca al-Qur'an kini mampu melafalkan surat-surat pendek dengan lebih baik.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Pemerintah desa berkontribusi signifikan dengan menyediakan fasilitas belajar, sementara tokoh masyarakat dan pemuka agama turut berperan dalam mengatasi keterbatasan sarana. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif meski dengan keterbatasan sumber daya. Tantangan rendahnya motivasi anak-anak dalam mempelajari al-Qur'an berhasil diatasi melalui inovasi metode pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik. Hasilnya terlihat dari meningkatnya semangat anak-anak dalam mengikuti sesi belajar. Lebih dari itu, dampak positif juga terlihat pada aspek psikologis, seperti

tumbuhnya rasa percaya diri saat membaca al-Qur'an. Program ini tidak hanya berdampak pada anak-anak, tetapi juga menggerakkan kesadaran dan partisipasi orang tua dalam pendidikan al-Qur'an. Banyak orang tua kini aktif mendampingi anak-anak belajar al-Qur'an di rumah, menunjukkan peningkatan pemahaman akan pentingnya kemampuan ini.

Pada skala yang lebih luas, program ini telah memicu antusiasme masyarakat terhadap kegiatan keagamaan, khususnya yang berkaitan dengan al-Qur'an. Hal ini mengindikasikan bahwa program tersebut berhasil menjembatani kesenjangan tidak hanya pada tingkat individu, tetapi juga pada level komunitas. Dengan demikian, inisiatif ini telah menciptakan dampak positif yang menyeluruh, mulai dari peningkatan kemampuan individu hingga penguatan kohesi sosial dalam konteks keagamaan di masyarakat. Dengan demikian, program pendampingan baca al-Qur'an sorogan ini telah berhasil menjawab kesenjangan yang ada dengan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak-anak, mengatasi keterbatasan sumber daya pembelajaran, dan meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam pendidikan al-Qur'an.

Hasil implementasi program menunjukkan dampak positif yang signifikan pada kemampuan membaca al-Qur'an anak-anak Desa Pakis. Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca, ketepatan tajwid, dan pemahaman makna ayat. Selain itu, program ini juga berdampak pada aspek psikologis dan sosial anak-anak, seperti peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan bersosialisasi (Muhammad Syafei, 2020). Dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan setempat, menjadi kunci keberhasilan program ini. Kerjasama yang erat antara tim peneliti dan masyarakat Dusun Pakis juga berkontribusi besar terhadap efektivitas program.

## **Pembahasan**

Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban setiap muslim sebagaimana diperintahkan dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4. Kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil (perlahan-lahan dan jelas) penting bagi anak-anak sebagai generasi penerus umat Islam. Namun, realitas

menunjukkan masih banyak anak-anak muslim yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik (Rahmat Hidayat,2020). Metode sorogan telah lama dikenal dan dipraktikkan di berbagai pesantren dan lembaga pendidikan Islam di Indonesia (Ahmad Fathoni,2019). Metode ini melibatkan interaksi langsung antara guru dan murid, dimana murid membaca al-Qur'an di hadapan guru, dan guru menyimak serta memberikan koreksi jika terdapat kesalahan. Metode sorogan dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, terutama bagi pemula dan anak-anak.

### **Implementasi Kegiatan**

Desa Pakis memiliki potensi signifikan dalam pengembangan edukasi al-Qur'an untuk anak-anak. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah besar anak di wilayah ini yang belum menguasai kemampuan membaca al-Qur'an secara tartil. Hal ini disebabkan oleh beragam faktor, termasuk keterbatasan tenaga pengajar yang berkualitas, kurangnya fasilitas pembelajaran yang memadai, serta rendahnya minat anak-anak dalam mempelajari al-Qur'an (Rahmat Hidayat,2020) Inisiatif pendampingan baca al-Qur'an dengan metode sorogan di Desa Pakis dicanangkan dengan tujuan meningkatkan kecakapan anak-anak dalam membaca al-Qur'an secara tartil. Pemilihan metode sorogan didasarkan pada kemampuannya untuk mengikutsertakan masyarakat secara langsung dalam proses belajar-mengajar dan kegiatan pengabdian masyarakat (Agus Afandi,2014)

Dalam implementasinya, program ini melibatkan berbagai pihak, termasuk tokoh masyarakat, guru agama setempat, dan relawan mahasiswa yang memiliki kompetensi dalam pembelajaran al-Qur'an. Kolaborasi ini diharapkan dapat menciptakan sinergi yang kuat antara perguruan tinggi dan masyarakat. Pendekatan partisipatif dalam program ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas program dan membangun rasa kepemilikan masyarakat terhadap program tersebut.

Pembelajaran al-Qur'an dengan metode sorogan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca tartil anak-anak di Desa Pakis. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an, tetapi juga memberikan dampak positif pada aspek psikologis dan sosial anak-anak. Kolaborasi yang baik antara tim peneliti, tokoh masyarakat, dan masyarakat setempat menjadi kunci keberhasilan program ini. Dalam konteks

teoretis, program ini sejalan dengan konsep membaca al-Qur'an dengan tartil, metode sorogan dalam pembelajaran al-Qur'an (Ahmad Fathoni,2019), adab dalam membaca al-Qur'an (Imam An-Nawawi,1996), dan penerapan ilmu tajwid (Ahmad Annuri,2010). Selain itu, pendekatan kontekstualisasi pembelajaran al-Qur'an juga ditekankan dalam program ini untuk meningkatkan relevansi dan makna belajar bagi anak-anak (M. Quraish Shihab,2007).

Berdasarkan hasil pemetaan, masalah-masalah utama dirumuskan bersama. Hal ini diikuti dengan penyusunan strategi gerakan, dimana rencana aksi nyata dibuat untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Tahap pengorganisasian masyarakat menjadi krusial dalam memobilisasi partisipasi aktif warga. Setelah persiapan matang, aksi perubahan diluncurkan, diikuti dengan refleksi berkala untuk mengevaluasi dampak dan efektivitas tindakan. Akhirnya, upaya dilakukan untuk memperluas skala gerakan, dengan tujuan memperbesar dampak positif ke lingkup yang lebih luas. Seluruh proses ini berjalan secara siklis dan adaptif, memungkinkan penyesuaian berdasarkan pembelajaran dan perkembangan yang terjadi di lapangan.

### **Dampak Perubahan**

Setelah satu bulan pelaksanaan program, terlihat dampak positif yang signifikan pada kemampuan membaca al-Qur'an anak-anak Desa Pakis. Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca, ketepatan tajwid, dan pemahaman makna ayat. Beberapa anak yang sebelumnya belum bisa membaca al-Qur'an sama sekali, kini sudah mampu membaca surat-surat pendek dengan lebih sedikit baik. Selain peningkatan kemampuan membaca, program ini juga berdampak pada aspek psikologis dan sosial anak-anak. Mereka menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, terutama saat membaca al-Qur'an di depan orang lain. Kegiatan belajar bersama juga telah meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan kerjasama antar anak-anak di Desa Pakis.

Dampak program juga terlihat pada tingkat kesadaran dan partisipasi orang tua dalam pendidikan al-Qur'an anak-anak mereka. Banyak orang tua yang mulai aktif mendampingi anak-anak belajar al-Qur'an di rumah dan lebih memperhatikan perkembangan kemampuan membaca al-Qur'an anak-anak

mereka. Pada tingkat masyarakat, program ini telah meningkatkan antusiasme terhadap kegiatan keagamaan, khususnya yang berkaitan dengan al-Qur'an.

Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis membaca al-Qur'an, tetapi juga berdampak positif pada perkembangan psikososial anak-anak. Peningkatan rasa percaya diri saat membaca kitab suci dan kemampuan berinteraksi sosial merupakan capaian penting yang tidak dapat diabaikan. Penerapan metode partisipatif dalam program ini melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk pemuka agama, pengajar setempat, dan mahasiswa sukarelawan. Pendekatan ini berhasil membangun jembatan kerjasama yang kokoh antara institusi pendidikan tinggi dan komunitas lokal. Sinergi yang tercipta tidak hanya meningkatkan keberhasilan program, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap inisiatif tersebut. Kolaborasi multi-pihak ini menjadi kunci dalam menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam pembelajaran al-Qur'an dapat memberikan manfaat yang melampaui peningkatan kemampuan baca semata. Ia juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan penguatan ikatan sosial di dalam masyarakat.

Inisiatif ini berhasil meningkatkan kepedulian dan keterlibatan para orang tua dalam proses pembelajaran al-Qur'an anak-anak mereka. Terlihat adanya peningkatan jumlah orang tua yang secara aktif mendampingi putra-putri mereka dalam mempelajari kitab suci di lingkungan rumah. Fenomena ini mencerminkan tumbuhnya kesadaran akan urgensi kemampuan membaca al-Qur'an di kalangan keluarga. Dalam skala yang lebih luas, program ini telah berhasil menggairahkan semangat masyarakat terhadap aktivitas keagamaan, terutama yang berkaitan dengan al-Qur'an. Antusiasme ini menjadi indikator bahwa dampak positif dari program tidak hanya dirasakan pada tingkat individu, tetapi juga merambah ke ranah komunitas. Keberhasilan program dalam menciptakan efek berganda ini menunjukkan potensinya sebagai katalis perubahan sosial-keagamaan yang signifikan. Dengan merangkul baik anak-anak maupun orang dewasa, inisiatif ini telah membentuk sebuah ekosistem pembelajaran al-Qur'an yang inklusif dan berkelanjutan di tengah masyarakat.

### **Dukungan Tokoh Masyarakat**

Program pendampingan baca al-Qur'an sorogan di Desa Pakis mendapatkan dukungan yang kuat dari berbagai pihak. Pemerintah desa

memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan tempat untuk kegiatan belajar. Tokoh masyarakat dan pemuka agama setempat juga memberikan dukungan moral dan aktif terlibat dalam sosialisasi program kepada masyarakat, dukungan juga datang dari lembaga pendidikan di sekitar Desa Pakis. Beberapa guru agama dari sekolah terdekat bersedia menjadi guru dalam program ini, masyarakat Desa Pakis sendiri menunjukkan antusiasme dan dukungan yang besar terhadap program ini.

### **Kerjasama dengan Masyarakat**

Kerjasama menjadi kunci keberhasilan program pendampingan baca al-Qur'an sorogan di Desa Pakis. Tim peneliti menjalin kerjasama yang erat dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan setempat. Pemerintah desa berperan dalam menyediakan dukungan administratif dan fasilitas, sementara tokoh masyarakat membantu dalam sosialisasi dan memobilisasi partisipasi warga. Kerjasama ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut tentang efektivitas metode sorogan dalam pembelajaran al-Qur'an di pedesaan

Keberhasilan inisiatif ini tidak lepas dari adanya dukungan yang solid dari beragam pemangku kepentingan, mencakup perangkat desa, tokoh masyarakat, dan institusi pendidikan lokal. Sinergi yang erat antara tim riset dan warga Desa Pakis menjadi faktor krusial dalam pencapaian tujuan program. Penggunaan metodologi Participatory Action Research (PAR) dalam studi ini memungkinkan keterlibatan aktif masyarakat di setiap fase program, mulai dari tahap pemetaan awal hingga proses evaluasi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi program, tetapi juga menjamin bahwa inisiatif yang dikembangkan benar-benar relevan dengan kebutuhan dan konteks lokal. Kolaborasi multi-pihak ini menciptakan fondasi yang kokoh bagi keberlangsungan program. Dengan melibatkan masyarakat sebagai aktor utama, bukan sekadar penerima manfaat pasif, program ini berhasil membangun rasa kepemilikan kolektif yang kuat. Keberhasilan pendekatan partisipatif ini menunjukkan pentingnya memadukan keahlian akademis dengan kearifan lokal dalam mengembangkan solusi yang efektif dan berkelanjutan. Hal ini menjadi model yang potensial untuk diterapkan dalam program-program pengembangan masyarakat lainnya.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya durasi waktu yang relatif singkat dan cakupan wilayah yang terbatas pada satu dusun saja. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan jangka waktu yang lebih panjang dan cakupan area yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Secara keseluruhan, program pendampingan baca al-Qur'an sorogan di Dusun Pakis telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca tartil anak-anak serta memberikan dampak positif pada aspek psikologis dan sosial mereka. Kolaborasi yang baik antara perguruan tinggi dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan program serupa di daerah-daerah lain dan memberikan kontribusi yang lebih luas bagi peningkatan kualitas pendidikan al-Qur'an di Indonesia.

## **Penutup**

Adanya inisiasi pembelajaran al-Qur'an dengan pendekatan sorogan di Desa Pakis telah membuahkan hasil yang menggembirakan. Program ini berhasil meningkatkan kecakapan anak-anak dalam membaca kitab suci secara tartil. Upaya ini efektif menjawab tantangan antara urgensi penguasaan bacaan al-Qur'an dan kondisi aktual di masyarakat. Penggabungan metode tradisional sorogan dengan teknik pengajaran kontemporer terbukti mampu mengatasi beragam hambatan. Kendala-kendala seperti kelangkaan pengajar berkualitas, keterbatasan fasilitas belajar, serta kurangnya antusiasme anak-anak dalam mempelajari al-Qur'an dapat diatasi dengan baik.. Peningkatan terlihat jelas dalam aspek kefasihan bacaan, akurasi penerapan kaidah tajwid, serta pemahaman terhadap makna ayat-ayat yang dibaca. Keberhasilan ini menandai langkah penting dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an di kalangan generasi muda di daerah tersebut.

Secara keseluruhan, program pendampingan baca al-Qur'an sorogan di Desa Pakis telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an secara tartil bagi anak-anak, sekaligus memberikan dampak positif yang lebih luas pada masyarakat. Program ini dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan berpotensi untuk direplikasi di daerah-daerah lain dengan karakteristik serupa. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an secara tartil dapat terus dikembangkan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat Indonesia.

### ***Acknowledgements***

Ungkapan terima kasih penulis sampaikan yang sebesar-besarnya kepada semua orang yang telah membantu pelaksanaan program pendampingan baca al-Qur'an sorogan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat berhasil mencapai tujuannya dengan dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak. Kami berterima kasih kepada lembaga yang memberikan izin dalam menyelenggarakan agenda ini dari tahap persiapan hingga pelaksanaannya. Dari segi akomodasi, sosialisasi, dan penyediaan sumber daya. Menjadi bagian penting dari kerja sama yang saling menguntungkan.

Kami juga mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada para warga Desa Pakis, telah menyediakan tempat yang nyaman dan mendukung untuk pelaksanaan program sorogan. Lokasi yang asri dan fasilitas yang memadai membuat kelas menjadi menyenangkan dan kondusif bagi semua peserta dan tim.

### **Daftar Pustaka**

- Afandi, A.. *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. UINSA Press. 2014.
- Annuri, A. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Pustaka Al-Kautsar. 2010.
- An-Nawawi, I. *At-Tibyan fi Adab Hamalat Al-Qur'an*. Dar Ibn Hazm. 1996.
- Denzin, N. K. *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. Transaction Publishers. 2009.
- Fathoni, A. *Efektivitas Metode Sorogan dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 7, 2019.
- Hidayat, R. *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Pedesaan*. Jurnal Studi Islam, 5, 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: Cv.Jabal,2010.
- Mikkelsen, B. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan: Panduan Bagi Praktisi Lapangan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2011.
- Muhaimin, A. *Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Jurnal Kebijakan Pendidikan, 3, 2018.
- Nugroho, A. *Sinergi Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6, 2020.

- Rahmawati, F. *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Jurnal Teknologi Pembelajaran, 9, 2021.
- Reason, P., & Bradbury, H. *Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. Sage Publications. 2001.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat*. Cet. I: Bandung: Mizan Media Utama. 2007.
- Syafei, M. *Evaluasi Program Pendampingan Baca Al-Qur'an di Pedesaan*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 4, 2020.

### **Dokumentasi Kegiatan**

#### **Koordinasi dengan Kepala Desa Pakis**



#### **Kegiatan Pembelajaran Sorogan**

